

## BAB III

### DESAIN DAN METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam meneliti masalah yang akan dibahas, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dan metode penelitian kausal. Statistik deskriptif (statistik deduktif) merupakan suatu metode bagaimana cara mengumpulkan angka-angka, menabelkan angka-angka, menggambarkannya, mengolah dan menganalisis angka-angka tersebut serta menginterpretasikannya dengan memberi penafsiran-penafsiran atau dengan perkataan lain, merupakan suatu metode tentang bagaimana cara untuk mengumpulkan angka-angka dalam bentuk catatan dan untuk selanjutnya bagaimana cara menyajikan angka-angka tersebut dalam bentuk grafik untuk dianalisis dan ditafsirkan dengan mengambil kesimpulan Vivi Silvia (2020:2).

Desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antarvariabel penelitian atau untuk menganalisis bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain. Desain kausal juga berguna dalam penelitian yang bersifat **eksperimental** yang variabel independennya diperlakukan secara terkendali oleh peneliti untuk melihat dampaknya secara langsung pada variabel dependennya. Desain ini juga berguna untuk penelitian yang bersifat *ex-post-facto*, yang mencoba mencari hubungan-hubungan atau sebab-akibat dari variabel-variabel yang datanya telah terjadi sebelumnya (bukan secara langsung seperti pada desain eksperimen) Husein Umar (2019:9).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu sebagai variabel independen dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi sebagai variabel dependen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang berasal dari jawaban responden atas beberapa item pertanyaan tentang Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang diperoleh responden karyawan pada Bank Tabungan Pensiun Negara Syariah.

## **B. Definisi dan Operasional Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel eksogen dan variabel endogen. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

### **1. Variabel Eksogen**

Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen Singgih Santoso (2011:9).

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang diteliti, diantaranya yaitu :

#### **a. Efektivitas Pengendalian Internal**

Efektivitas Pengendalian Internal (X1), adalah keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan instansi yang berkaitan dengan menjaga keandalan penyajian laporan keuangan, efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Arens:2014).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Keefektifan Pengendalian Internal terdiri dari lima item pernyataan berdasarkan komponen pengendalian internal menurut James A. Hall (2007).

b. Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan Aturan Akuntansi (X2), adalah suatu kewajiban dalam organisasi untuk memenuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya (Ardiana Peni Rahmawati 2012).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Ketaatan Aturan Akuntansi terdiri dari lima item pertanyaan mengacu pada penelitian Siti Thoyibatun (2009).

c. Kesesuaian Kompensasi

Kesesuaian Kompensasi (X3), adalah : apa yang seorang karyawan/pegawai/pekerja terima sebagai balasan dari pekerjaan yang diberikannya baik upah per jam ataupun gaji periodik yang didesain dan dikelola oleh bagian personalia. Kompensasi yang sesuai diharapkan mampu mengurangi adanya keinginan untuk melakukan tindak kecurangan. Kompensasi yang sesuai dapat mengurangi tekanan untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi Erly Ridho Kismawadi, Uun Dwi Al Muddatstsir, Abdul Hamid (2020:205).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kesesuaian Kompensasi terdiri dari sepuluh item pernyataan berdasarkan Komponen Kompensasi Menurut (Mondy,2008) dalam Onita Sari Sinaga (2020). Indikator yang digunakan adalah kompensasi finansial terdiri dari kompensasi finansial langsung (upah, gaji, bonus, serta komisi), kompensasi finansial tidak langsung (cuti berbayar, cuti sakit, liburan, serta BPJS Kesehatan), dan kompensasi non finansial (fisik maupun mental).

d. Moralitas Individu

Moralitas Individu (X4), adalah kesadaran tentang prinsip baik yang bersifat kedalam, tertanam dalam diri manusia yang akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki moralitas individu yang baik akan muncul dalam sikap dan perilaku seperti sopan, rendah hati, tidak suka menyakiti orang lain, toleran, suka menolong, bekerja keras, rajin belajar, rajin ibadah, dan lain-lain.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Moralitas Individu terdiri dari enam item pernyataan berdasarkan (Lawrence Kohlberg 1981) dalam Enie Novieastari, Kusman Ibrahim, Ns. Deswani, dan Sri Ramdaniati (2020).

2. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen) Singgih Santoso (2011:9).

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

a. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) adalah keinginan untuk melakukan segala sesuatu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak jujur seperti menutupi kebenaran, penipuan, manipulasi, kelicikan atau mengelabui yang dapat berupa salah saji atas laporan keuangan, korupsi dan penyalahgunaan aset.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kecenderungan Kecurangan Akuntansi terdiri dari lima item pernyataan yang mengacu pada Wilopo (2006).

### C. Pengukuran Variabel

Skala adalah suatu instrument atau mekanisme untuk membedakan individu dalam hal terkait variabel minat yang kita pelajari Mamik (2015:281). Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa skala yang digunakan untuk mengukur variabel independen dan dependen adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada Metode ini, responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dan jawaban dibagi menjadi 5 macam kategori, yaitu : “Sangat Setuju” (SS), “Setuju” (S), “Kurang Setuju” (KS), “Tidak Setuju” (TS), “Sangat Tidak Setuju” (STS), dengan meniadakan alternatif jawaban “Netral” (N).

**Tabel 3.1**

#### **Skala Likert**

Nilai	Pendapat
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KS)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Adapun rincian instrumen penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator
1.Keefektifan Pengendalian Internal (X1)	Sistem dibuat untuk mengarahkan, mengukur, dan mengawasi sumber daya suatu perusahaan untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan dan untuk melindungi sumber daya perusahaan tersebut.	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Informasi dan Komunikasi 4. Pengawasan 5. Aktivitas Pengendalian Sumber : James A. Hall (2007)
2.Ketaatan Aturan Akuntansi (X2)	Aturan dibuat agar laporan keuangan disajikan dalam format yang sama dan sesuai sehingga pengguna laporan keuangan tersebut dapat membuat keputusan lebih lanjut dengan lebih mudah.	1. Persyaratan Pengungkapan 2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan Publik 3. Objektif 4. Memenuhi syarat kehati-hatian 5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian Sumber : Siti Thoyibatun (2009)
3.Kesesuaian Kompensasi (X3)	Balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan berupa kompensasi finansial terdiri dari kompensasi finansial langsung serta kompensasi	1. Kompensasi finansial a. Kompensasi finansial langsung b. Kompensasi finansial tidak langsung

	finansial tidak langsung dan kompensasi non finansial.	2. Kompensasi non finansial
4.Moralitas Individu (X4)	Tindakan individu tentang prinsip baik seperti sikap dan perilaku seperti sopan, rendah hati, tidak suka menyakiti orang lain, toleran, suka menolong, bekerja keras, rajin belajar, rajin ibadah, dan lain-lain.	<p>1. Tingkat I : Penalaran Prakonvensional</p> <p>a. Tahap 1 : Orientasi Hukuman dan Ketaatan</p> <p>b. Tahap 2 : Orientasi Relativis Instrumental</p> <p>2. Tingkat II : Penalaran Konvensional</p> <p>c. Tahap 3 : Orientasi Anak Baik</p> <p>d. Tahap 4 : Orientasi Mempertahankan Aturan Sosial</p> <p>3. Tingkat III : Penalaran Pascakonvensional</p> <p>e. Tahap 5 : Orientasi Kontrak Sosial</p> <p>f. Tahap 6 : Orientasi Prinsip Etik Universal</p> <p>Sumber : (Lawrence Kohlberg 1981) dalam Enie Novieastari, Kusman Ibrahim, Ns. Deswani, dan Sri Ramdaniati (2020)</p>
5.Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	Salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan	1. Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.

	<p>salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.</p>	<p>2. Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilang peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.</p> <p>3. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja.</p> <p>4. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima.</p> <p>5. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.</p> <p>Sumber : Wilopo (2006)</p>
--	---	--

#### D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk dan sampel penelitian ini meliputi karyawan bagian akuntansi dan keuangan di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk yang berlokasi di Jakarta Selatan. Alasan dipilihnya populasi dan lokasi penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. Metode yang peneliti gunakan untuk menentukan sampel adalah pendekatan metode Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- 1 = konstanta
- e = batas kesalahan yang toleransi (5%)

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{133}{1 + 133 (0.05)^2} = 100 \text{ responden}$$

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik survey. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer melalui penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Kuesioner dibuat dalam bentuk pertanyaan terstruktur, dimana responden dibatasi dalam memberikan beberapa alternatif jawaban. Pengambilan kembali kuesioner disesuaikan dengan waktu yang telah disepakati oleh peneliti dengan yang bersangkutan.

## **F. Metode Analisis**

Metode analisis data ini dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Statistik Deskriptif**

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Lantas, penelitian ini bersifat independen dan hanya untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut. Untuk pengolahan datanya, penelitian ini dilakukan dengan uji statistik deskriptif, berdasarkan pada nilai mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, frekuensi, persentase. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi bidang tertentu I Made Laut Mertha Jaya (2020:51).

### **2. Analisis Uji Kualitas Data**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, maka akan dilakukan terlebih dahulu uji kualitas data. Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terdapat data hasil penelitian adalah valid, reliabel dan obyektif Hardani dkk (2020:198).

a. Uji Validitas Data

Pada dasarnya, uji validitas adalah mengukur koefisiensi korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak adalah dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 (=5%), yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item Vivi Herlina (2019:58).

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui *kejegan* atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik Rochmat Aldy Purnomo (2017:79).

### 3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten Ce Gunawan (2020:108). Uji asumsi klasik yang akan dibahas, antara lain adalah :

a. Uji Normalitas

Beberapa peneliti menggunakan multivariat secara sederhana, diartikan sebagai pengujian hubungan antara lebih dari dua variabel. Secara luas analisis multivariat cenderung didefinisikan sebagai metode statistik yang digunakan untuk menganalisis “ *multi measurment*” untuk masing-masing obyek penelitian Widayat (2018:3). Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan metode One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dikatakan terdistribusi secara normal jika nilai Asyp. Sig  $\geq$  0,05 Sri Wahyuni (2020:74-75).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dengan modal regresi. Cara untuk melihat ada tidaknya masalah pada uji multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai yang disarankan adalah nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 P. Tommy Y.S. Suyasa, Emilia Sari, Ismoro Reza Prima Putra (2018:200).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Widarjono, 2020, hal.85). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *homoskedastisitas*.

Deteksi *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memlotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai *residualnya*). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada

grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit (Widarjono, 2010, hal. 86-93) dalam Nikolaus Duli (2019:122).

d. Uji Autokorelasi

Alat uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Secara praktis, bisa dikatakan bahwa nilai residu yang ada tidak berkorelasi satu dengan yang lain. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem *autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Deteksi adanya Autokorelasi:

Besaran DURBIN-WATSON

Panduan mengenai angka D-W (Durbin-Watson) untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W, yang bisa dilihat pada buku statistik yang relevan.

Namun demikian, secara umum bisa diambil patokan:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif Singgih Santoso (2019:205-207).

#### 4. Metode Pengujian Statistik

Pengujian hipotesis dengan menggunakan model regresi linier berganda (*multiple regression*) dalam penelitian ini membantu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 26. Analisis Regresi Linier berganda merupakan ikatan secara linear antara 2 ataupun lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis regresi berganda yakni sesuatu perlengkapan analisis peramalan nilai pengaruh 2 variabel leluasa ataupun lebih terhadap variabel terikat buat meyakinkan terdapat ataupun tidaknya ikatan guna ataupun ikatan kausal antara 2 variabel leluasa ataupun lebih dengan satu variabel terikat Miftahul Hasanah, Nisa Hanum Harani, Noviana Riza (2020:22). Penelitian ini juga melakukan analisis statistik deskriptif terhadap data demografi dan variabel penelitian.

##### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen) Slamet Riyanto & Aglis Andhita Hatmawan (2020:141).

##### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama independen variabel bebas terhadap dependen variabel terikat. Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima atau secara bersama-sama variabel

bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan *probability* sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

Jika  $sig > \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak.

Jika  $sig < \alpha (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima Aida Indriani (2020:92).

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Statistik t

Menurut Jubilee Enterprise (2014:69-92) Uji T dua sampel yang independen/bebas pada prinsipnya digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.

### Pengambilan Kesimpulan

Jika  $Sig F_{hitung} > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika  $Sig F_{hitung} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.